

# **“Minang Groovy”**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**Asadul Haq**

**96631/2009**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING****KARYA SENI**

Judul : Minang Groovy  
Nama : Asadul Haq  
NIM/BP : 96631/2009  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Januari 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Drs. Marzam, M.Hum.  
NIP. 19620818 199203 1 002

Pembimbing II,



Irdhan Epria Dharma Putra, M. Pd.  
NIP. 19780730 200812 1 001

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.  
NIP. 19630717 199001 1 001

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

"Minang Groovy"

Nama : Asadul Haq  
NIM/BP : 96631/2009  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

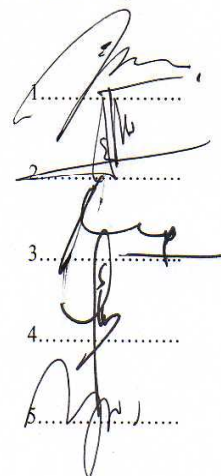
Padang, 27 Januari 2014

Tim Penguji :

Nama :

Tanda Tangan :

1. Ketua : Drs. Marzam, M. Hum.
2. Sekretaris : Irdhan Epria Darma Putra, M. Pd.
3. Anggota : Drs. Esy Maestro, M. Sn.
4. Anggota : Yenshartti, S.Sn., M. Sn.
5. Anggota : Erfan Lubis, M. Pd.



### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya yang saya buat ini asli hasil olah pikir dan olah rasa saya, serta Karya musik ini belum pernah ditampilkan sebelumnya. Walaupun dalam prosesnya saya mengakui terinspirasi dari berbagai karya musik yang pernah didengar dari berbagai sumber yang ikut mempengaruhinya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan laporan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2014  
Yang menyatakan,



ASADUL HAQ  
96631/2009

## ABSTRAK

“Minang Groovy”.

*Tugas Akhir*. Prodi. Pend. Sendratasik, FBS. 2014. UNP.

Oleh: **Asadul Haq, 2009 – 96631.**

Penggarapan karya akhir ini bertujuan untuk mengangkat kesenian tradisional Minangkabau kedalam bentuk garapan baru. Dalam karya musik *Minang Groovy* ini penulis ingin menunjukkan bahwa musik tradisional bisa dikolaborasikan dengan musik modern, namun musik tradisional dapat dikembangkan dengan pola garapan berbeda dan perpaduan dengan alat musik modern lainnya. Sehingga musik tradisional khususnya kesenian bisa menjadi lebih atraktif dan diterima oleh masyarakat terutama generasi muda. Dengan demikian musik tradisi akan lebih menarik dan tetap dilestarikan oleh generasi berikutnya.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, atas berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya akhir ini yang berjudul “**Minang Groovy**”. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan sebagai umat muslim.

Pembuatan Karya ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Penyelesaian karya ini ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah tersebut. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Marzam, M.Hum, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, dan dengan kesabaran beliau yang selalu memberi semangat, pengarahan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya ahir ini.
2. Bapak Irdhan Epria Darma Putra M.pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan meluangkan waktu serta bimbingan dan dengan kesabaran beliau yang selalu memberi semangat, pengarahan dan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan Karya Akhir ini.

3. Bapak Syeilendra, S. Kar, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Sendratasik yang selalu memberi nasehat kepada penulis.
4. Ibu Yensharti, S.sn M.Sn., Bapak Drs. Esy Maestro M.Sn dan Bapak Erfan Lubis M.pd sebagai tim dewan penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis.
5. Seluruh Staf pengajar dan Tata Usaha, terima kasih telah memberikan ilmu yang berharga bagi penulis.
6. Kepada kedua orang tuaku, yang selalu memberikan support dan Do'a untukku.
7. Semua rekan seperjuangan BP 09 yang telah memberikan semangat dan dorongan dalam sama-sama berjuang menggapai sebuah keinginan yang diimpikan, dan adik adik 2010, 2013 yang ikut serta membantu memberikan kontribusi dalam menyelesaikan karya komposisi ini.

Penulis menyadari bahwa karya akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, karena tidak ada yang sempurna di dunia ini selain Allah SWT. Penulis sangat berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk pengembangan Karya Akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga karya akhir ini bermanfaat bagi kita semua dalam menambah informasi dan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang seni musik.

Padang, Januari 2014

Asadul Haq

## DAFTAR ISI

|                           | Halaman |
|---------------------------|---------|
| HALAMAN PERSETUJUAN ..... | i       |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | ii      |
| SURAT PERNYATAAN .....    | iii     |
| ABSTRAK .....             | iv      |
| KATA PENGANTAR .....      | v       |
| DAFTAR ISI .....          | vii     |
| DAFTAR GAMBAR .....       | ix      |

### BAB I. PENDAHULUAN

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Penciptaan..... | 1  |
| B. Tujuan Karya Seni.....         | 3  |
| C. Manfaat Karya Seni.....        | 4  |
| D. Tinjauan Sumber .....          | 4  |
| E. Gagasan Karya Seni .....       | 8  |
| F. Bentuk Garapan Karya Seni..... | 8  |
| G. Media Dalam Karya Seni .....   | 9  |
| H. Rancangan Komposisi.....       | 11 |

### BAB II. PROSES PENCIPTAAN

|                                      |    |
|--------------------------------------|----|
| A. Observasi.....                    | 12 |
| 1. Tahap Pengumpulan Materi .....    | 12 |
| 2. Tahap Penciptaan Komposisi .....  | 13 |
| B. Proses Penciptaan Karya Seni..... | 13 |
| 1. Eksplorasi.....                   | 13 |
| 2. Eksperimen .....                  | 14 |
| 3. Forming .....                     | 15 |
| C. Penggunaan Instrument.....        | 15 |
| D. Hambatan dan Solusi .....         | 20 |

### **BAB III. PERGELARAN KARYA SENI**

|                                        |    |
|----------------------------------------|----|
| A. Sinopsis .....                      | 21 |
| B. Penataan Pentas.....                | 21 |
| C. Manajemen dan Pendukung Karya ..... | 22 |
| 1. Struktur Manajemen Karya Seni.....  | 22 |
| 2. Pendukung Karya Seni.....           | 23 |
| D. Deskripsi karya.....                | 24 |
| 1. Bagian 1 .....                      | 24 |
| 2. Bagian 2 .....                      | 24 |
| 3. Bagian 3 .....                      | 25 |

### **BAB IV. PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 27 |
| B. Saran.....       | 28 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

|                                  | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------|----------------|
| Gambar 1 Saluang dan Bansi ..... | 16             |
| Gambar 2 Talempong.....          | 16             |
| Gambar 3 Gandang Katindiak.....  | 17             |
| Gambar 4 Drum set .....          | 18             |
| Gambar 5 Gitar Elektrik.....     | 18             |
| Gambar 6 Bass Elektrik .....     | 19             |
| Gambar 7 Keyboard .....          | 19             |
| Gambar 8 Conga .....             | 20             |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Minangkabau adalah salah satu kelompok budaya di Indonesia yang memiliki berbagai macam jenis musik tradisional seperti gandang tambua, talempong pacik, saluang. Apabila ditinjau lebih jauh kondisi kehidupan musik tradisional sangat bervariasi, ada musik yang berkembang sesuai dengan zaman yang ada ditengah masyarakat dan ada pula yang hidup diluar dari musik pendukungnya.

Musik tradisional Minangkabau tumbuh kembang dari kebudayaan masyarakat terdahulu dan kemudian berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat Minangkabau. Seiring berjalannya waktu musik tradisional mengalami perkembangan yang cukup pesat sejalan dengan berkembangnya teknologi. Hal ini dapat dirasakan dalam musik tradisional Minangkabau yang dimana sifatnya fleksibel dan terbuka sehingga mudah menerima pengaruh yang datang dari luar contohnya pada pengolahan pola ritem yang ada pada gandang tambua, ritem tersebut dapat digabungkan dengan ritem latin seperti *salsa* atau *samba*. Pengaruh tersebut merajalela keseluruhan pelosok Minangkabau, baik itu musik tradisional yang ada didaerah darek maupun yang ada didaerah pasisia.

Pada kesempatan ini penulis tertarik dengan kesenian daerah Minangkabau yang mempunyai ciri khas musik yang fleksibel, yang mana pada pengolahan pola ritem pada gandang tambua yang mudah dipengaruhi dengan ritem dari barat.

Penulis ingin menggarap kesenian tradisional Minangkabau yang dibawakan dengan groove yang mengarah pada musik barat tanpa menghilangkan unsur-unsur dan nilai-nilai yang ada dalam kesenian tradisional Minangkabau.

Pengertian groove adalah cara mengekspresikan musik sesuai dengan kebutuhan musik yang kita mainkan, sehingga dapat menghasilkan nuansa yang kuat dan tepat baik itu secara ritmis dan mampu mendukung harmonis. Banyak musisi/seniman berfikir bahwa groove hanya berlaku di genre musik yang hanya menyinggung Jazz saja, misalnya: *Traditional jazz, Swing, Fusion, BeBop* ataupun musik Etnik/World musik seperti Latin dan Afro Cuban (samba, songo, Baio, Salsa) (<http://rumahdrum.com/2012/11/groove>).

Sebenarnya setiap musik yang kita mainkan mempunyai groove masing-masing tergantung bagaimana cara kita mengekspresikan musik itu dengan tepat, baik itu pada musik yang kita dengarkan setiap hari seperti lagu daerah Minangkabau yang mempunyai sifat gembira maupun ratok. Groove berhubungan erat dengan bagaimana kita memainkan suatu musik atau cara kita mengekspresikan musik yang biasa kita mainkan dengan musikalitas yang kita miliki agar dapat menjadi indah.

Penulis mencoba menciptakan sebuah komposisi musik dengan nuansa baru yaitu menggabungkan kesenian musik daerah minangkabau dengan musik modern sesuai groove yang dimiliki oleh penulis. Penulis mencoba menuangkan apa yang telah dipelajari dari segi kebiasaan dalam belajar bermain musik, baik dalam segi musik tradisional maupun musik modern, karena penulis sama-sama

mencintai kedua musik tersebut. Disinilah kesempatan bagi penulis untuk menuangkan ide-ide dan musikalitas yang dimiliki dalam bermusik dan mengasah potensi yang telah dimiliki walaupun sering terjadi kegagalan dalam segi belajar atau pertunjukkan. Namun disini penulis mencoba untuk lebih baik dari kegagalan yang lalu, baik dari segi groove yang dimiliki atau kesalahan yang sering dialami dalam bermusik karena penulis kurang percaya diri dengan potensi yang dimiliki.

Setelah menjalani proses yang panjang akhirnya penulis baru menyadari akan potensi yang dimiliki baik dalam segi bermain musik tradisional maupun musik modern. Setelah penulis memiliki pengalaman dan prestasi yang pernah diraih dalam bermain musik, baik itu disaat masih sekolah sampai duduk dibangku perguruan tinggi. Dari situlah penulis memiliki gagasan untuk menciptakan karya komposisi musik dengan menggabungkan dua unsur musik tersebut.

## **B. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan karya akhir komposisi musik ini adalah untuk mengembangkan potensi dalam diri dalam bermusik dengan menggabungkan antara musik tradisional dan modern dari kebiasaan penulis dalam mempelajari musik tradisional maupun musik modern.

### **C. Manfaat Penciptaan**

Manfaat penciptaan karya seni (musik) ini diharapkan bermanfaat dan member motivasi bagi kalangan penikmat musik, antara lain :

1. Bagi penata musik, sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide dalam bentuk garapan musik baru dengan media yang telah ada.
2. Bagi penikmat musik, sebagai referensi dalam memahami penciptaan sebuah karya musik yang baru nantinya.
3. Menciptakan sebuah karya musik dengan menggunakan media alat musik tradisional dan modern.
4. Mendorong penulis untuk mampu menggali potensi yang ada dalam diri.

### **D. Tinjauan Sumber**

Landasan teori yang dipakai dalam proses penggarapan karya ini adalah beberapa teori yang relevan dengan konsep penggarapan , menurut Jamalus (1998:1) teori tentang pengertian musik itu sendiri sebagai berikut ;

Musik adalah suatu hasil karya bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/ stuktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik itu baru merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan (suara nyanyian) atau dengan alat-alat musik.

Musik sendiri memiliki beberap unsur pokok yang mesti dimiliki, Menurut pendapat Jamalul (1981:21) menjelaskan bahwa:

Unsur pokok atau unsur dasar musik pada umumnya dapat ditinjau dari lima macam, yaitu : (1) Unsur ritmis , meliputi bentuk dan nilai not,motif serta rangkaian notasi irama (2) unsur melodis, meliputi nada,tangga nada,interval ,rangkaian melodi (3) unsur harmonis,meliputi triad, akor, kaden(4) unsur ekspresi,meliputi tanda tempo,tanda dinamik,tanda-tanda ekspresi dan ornamentasi serta (5) unsur bentuk, meliputi tekstur,kontur dan bentuk komposisi.

Karya seni dibuat dari ide-ide yang dianalisa serta dikembangkan dalam suatu bentuk kegiatan seni atau suatu proses penciptaan sebagaimana dijelaskan Gazalba (1977: 25); “Mencipta adalah mengadakan sesuatu yang tadinya belum ada, bentuk macam-macam tergantung kepada bahan-bahan yang dipergunakan untuk mengadakan bentuk, ada bahan kata-kata, bunyi atau suara, irama, nada, gaya, gerak, garis, warna, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan. Bunyi adalah bagian yang digunakan sebagai media penciptaannya. Tetapi tidak semua jenis bunyi yang dapat digunakan sebagai media penciptaan karena setiap karya musik harus memenuhi syarat-syarat yang merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti :

### 1. Ritme

Menurut Jamalus (1988 : 7 ) irama adalah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam – macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola irama, bergerak menurut pulsa (rangkaiannya berulang – ulang yang berlangsung teratur) dalam ayunan birama.

### 2. Melodi

Jamalus (1988 : 16) menyebutkan melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar secara berurutan serta berirama.

### 3. Harmoni

Harmoni atau paduan nada adalah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tingginya dan kita dengar serentak. Dasar dari paduan nada ini ialah trinada. Trinada atau akord ialah bunyi gabungan tiga nada yang terbentuk dari salah satu nada dengan nada tertis dan kuinnnya, atau dikatakan juga tertis bersusun. (Jamalus, 1988 : 30)

### 4. Timbre

Dalam kamus musik Pono Banoe (2003:415) dikatakan bahwa timbre adalah warna suara, warna suara dapat dibedakan dengan ragam alat dan bahan pembuatannya. Pada alat-alat musik terdapat warna bunyi. Nada C pada gitar akan terdengar berbeda dengan nada C pada biola, berbeda pula dengan nada C pada piano, walaupun frekuensinya sama.

## 5. Tempo

Menurut Jamalus (1988 : 38) tempo adalah kecepatan suatu lagu, dan perubahan – perubahan kecepatan lagu itu. Dapat kita contoh kan lagu yang bertempo cepat disebut dengan istilah musik allegro, lagu yang bertempo sedang disebut dengan moderato, dan lagu yang bertempo lambat disebut dengan adagio.

## 6. Dinamika

Dalam kamus musik Pono Banoe (2003:117) dikatakan dinamik adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik.

## 7. Bentuk

Bentuk / struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna.

Untuk membuat karya musik penulis banyak terinspirasi oleh beberapa karya musik berupa ransangan awal dari media audio visual. Seperti beberapa karya musik dibawah ini :

- Emerald band ( CD 2009 )
- Kulkul ( CD 2006 )
- Instrumentalia Minang World Music Orchestra ( MP3 )
- Al Kawi ( MP3 )
- Karimata Jazz ( MP3 )

### **E. Gagasan Isi**

Gagasan penulis dalam membuat sebuah karya komposisi musik ini adalah sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide dalam menggarap sebuah komposisi musik yang baru dengan potensi dan groove dalam bermusik yang dimiliki oleh penulis. Hali ini juga tempat mengevaluasi kemampuan dalam mempelajari permainan musik dalam bentuk gabungan musik tradisional minangkabau dengan musik modern.

Karya ini diciptakan sesuai dengan perkembangan zaman, dimana musik tradisional minangkabau yang bersifat sangat fleksibel dan dapat digabungkan dengan musik modern tanpa mengurangi unsur-unsur dan nilai-nilai yang ada dalam kesenian musik tradisional minangkabau.

### **F. Bentuk Garapan Karya**

Dalam bentuk karya musik ini, penulis menggarap dengan bentuk komposisi musik yang baru dengan menggabungkan dua unsur musik yaitu musik tradisional dan modern. Disini penulis akan memadukan dengan dendang yang ada dalam kesenian tradisional minangkabau, yang akan didukung oleh permainan alat musik saluang dan bansi sebagai pengiring dendang yang akan dimainkan.

## **G. Media Dalam Karya Seni**

Dalam karya musik ini ada beberapa media atau instrument musik yang akan digunakan untuk mendukung karya “Minang Groovy” ini, antara lain :

### **1. Saluang dan Bansi**

Saluang dan bansi instrument musik yang sangat berperan dan pendukung untuk mengiringi dendang yang akan dimainkan dalam karya musik “Minang Groovy”.

### **2. Talempong**

Talempong berfungsi sebagai pengiring melodi pokok dan juga pemberi warna bunyi yang berbeda pada karya musik “Minang Groovy”.

### **3. Gandang Katindiak**

Gandang katindiak merupakan alat musik tradisional miangkabau yang termasuk dalam kategori perkusi, dalam karya musik “minang Groovy” gandang katindiak berfungsi untuk memberikan motif atau variasi dengan pola-pola tradisional minangkabau.

### **4. Drum Set**

Drum set berfungsi sebagai patokan tempo dan pola ritme yang akan mendukung karya musik “Minang Groovy”.

### **5. Conga**

Conga berfungsi sebagai alas dari pola ritme dan akan memberi variasi dan ritme yang berbeda dalam karya musik “Minang Groovy”.

#### 6. Bass Elektrik

Bass berperan sebagai nada alas dan pengiring dari pola ritem atau sebagai backup dari chord gitar dan keyboard dalam karya musik “Minang Groovy”.

#### 7. Gitar Elektrik

Gitar elektrik berfungsi sebagai pengiring chord maupun melodi pada bagian-bagian tertentu sehingga ada pergantian isian melodi antara talempong dan keyboard pada karya musik “Minang Groovy”.

#### 8. Keyboard

Keyboard berfungsi sebagai chord pengiring dan juga sebagai melodi pada bagian-bagian tertentu yang bergantian dengan instrument gitar dan talempong pada karya musik “Minang Groovy”.

### H. Rancangan Karya Seni

#### Komposisi Bagian 1

Pada tahap awal atau opening penulis menyajikan *free meter*, dimana pada awal karya akan dimulai dengan dendang yang diiringi dengan permainan saluang dengan *background sound* string menggunakan keyboard, dan pada bagian tertentu akan diberikan motif-motif atau pola ritem dari gandang katindiak untuk mempertegas musik yang akan dimainkan. Alat musik gandang atau perkusi lainnya dapat menciptakan suasana yang enerjik dengan pola ritem yang dimainkan dalam karya musik “Minang Groovy”.

## **Komposisi Bagian 2**

Pada komposisi bagian kedua penulis mulai memadukan musik tradisional dan modern dengan bentuk permainan gandang katindiak yang menggunakan pola ritem batingkah antara dua buah gandang katindiak yang digunakan dalam bagian ini. Yang dialas dengan bass dan dilanjutkan dengan permainan talempong dan bansi.

## **Komposisi Bagian 3**

Pada komposisi bagian ketiga penulis merancang musik pencapaian klimaks. Dalam hal ini penulis menegaskan bentuk musik dari penggabungan antara komposisi bagian 1 dan bagian 2. Pada komposisi bagian 3 ini penulis menggambarkan suasana akhir dari permainan komposisi musik ini.

## **BAB II**

### **PROSES PENCIPTAAN**

#### **A. Observasi**

##### **1. Tahap Pengumpulan Materi**

Pada tahap ini penulis melakukan observasi dengan maksud untuk mencari bahan-bahan yang dapat mendukung penulis untuk mewujudkan bentuk komposisi yang akan diciptakan. Pertama penulis melakukan pengamatan terhadap video yang ada di jaringan sosial seperti *youtube* yang menyajikan penggabungan musik tradisional dengan musik modern. Salah satu contoh grup yang memainkan kolaborasi musik tersebut adalah grup band Kulkul. Grup band Kulkul menggunakan instrument tradisional dari daerah Bali yang digabungkan dengan musik modern dalam penggarapannya. Dari segi teknik garapannya grup band Kulkul mengembangkan tangga nada yang biasa dimainkan oleh instrument tradisional bali (Balinese) dengan bentuk Jazzy.

Selanjutnya penulis melakukan observasi dengan mengamati video karya musik dari Emerald band. Dari salah satu karyanya yang berjudul “Baralek Gadang”, Emerald band menggarap bentuk karya musik yang berangkat dari salah satu kesenian Minangkabau dalam bentuk yang lebih dominan pada musik modern, tetapi pada vokal Emerald band tetap menggunakan irama khas tradisional Minangkabau.

Penulis juga melakukan observasi terhadap motif-motif dari instrument tradisional Minangkabau. Salah satunya motif “kincia mudiak aia” yang

dimainkan oleh Gandang tambua. Dalam penggarapannya setiap tambua memainkan motif yang berbeda akan tetapi dengan metrum yang sama.

## **2. Tahap Penciptaan Komposisi**

### **a. Eksperimentasi Bunyi**

Eksperimen merupakan hal wajib bagi seorang composer dalam menciptakan sebuah karya musik. Karena dalam musik harus ada sesuatu yang berbeda dari sebelumnya, maka untuk mendapatkannya harus melalui proses eksperimen terhadap sesuatu yang telah ada seperti halnya dalam musik Minangkabau. Contohnya dalam mengembangkan melodi Minangkabau yang dikembangkan dengan tangga nada musik barat misalnya dengan menggunakan tangga nada Gregorian (Ionian, Dorian, Phrygian, Lydian, Mixolidian, Aeolian, Lochrian) sehingga terbentuk sebuah melodi yang baru dan ini akan menjadi ciri khas composer sendiri.

## **B. Proses Penciptaan Karya Seni**

Pada tahap ini dilaksanakan 3 proses yaitu, tahap eksplorasi, eksperimen, dan forming.

### **a. Tahap Eksplorasi (penjelajahan)**

Setelah menentukan karya seni, penulis mencari referensi atau apresiasi terhadap audio atau video yang berkaitan dengan ide bagi penulis. Lalu penulis

melakukan perenungan terhadap apa yang telah dilihat dan didengar untuk menyusun sebuah melodi dan ritem yang akan digunakan dalam menciptakan sebuah struktur dalam sebuah karya musik. Selanjutnya penulis melakukan eksplorasi terhadap instrument yang mendukung dalam karya musik, serta menetapkan instrument apa saja yang akan digunakan dalam proses penciptaan karya musik. Selanjutnya penulis mulai melakukan eksplorasi terhadap warna bunyi yang akan digunakan, baik itu dari pola ritem dan melodi yang akan digunakan.

#### **b. Tahap Eksperimen (percobaan)**

Pada tahap ini merupakan usaha bagi penulis dalam pencarian struktur bunyi yang akan digunakan proses karya musik yang akan diciptakan dan diringi dengan langkah kerja sebagai berikut :

Pertama penulis menyusun formasi instrument yang akan digunakan dalam karya musik seperti alat musik tradisional yang akan digunakan yaitu saluang, bansi, talempong, gandang katindiak, dan alat musik modern yang digunakan yaitu gitar, bass, keyboard, drum set, conga. Alat musik tersebut mempunyai fungsi dan peran yang berbeda dalam karya musik ini. Selanjutnya penulis mencari sebuah dendang tradisional Minangkabau yang akan digunakan dalam penggarapan karya musik ini, setelah itu penulis mencoba mencari nada yang pas untuk mengiringi dendang tersebut baik itu dalam segi chord maupun melodi.

### **c. Tahap Forming (pembentukan)**

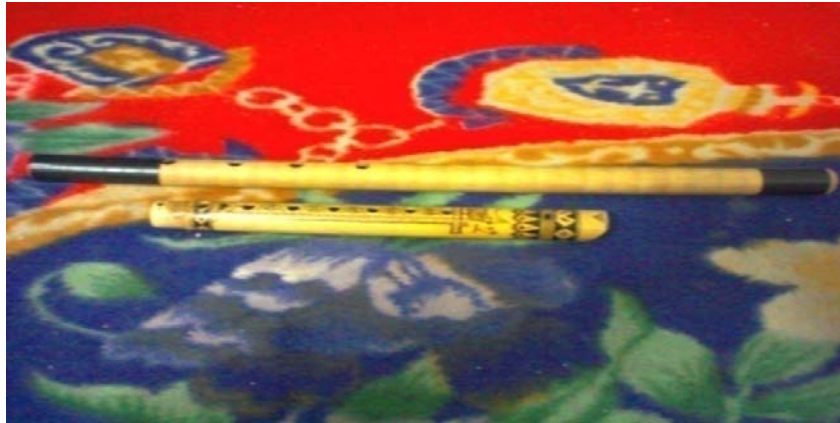
Pada tahap pembentukan penulis melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Penulis membuat struktur dari karya musik “Minang Groovy” serta membuat sample audio yang nanti akan mempermudah proses dalam latihan.
2. Penulis menetapkan player yang mendukung karya “Minang Groovy” serta memaparkan ide-ide yang akan dituangkan pada karya musik dan juga memberikan sample audio yang mendukung karya musik.
3. Penulis menetapkan dan menyesuaikan jadwal latihan dengan player yang mendukung karya musik “Minang Groovy”.
4. Setelah menetapkan jadwal latihan, barulah aktivitas latihan berjalan. Pada saat latihan penulis akan mengoreksi dan mengevaluasi karya musik, apakah itu sudah sesuai dengan apa yang dibayangkan oleh penulis dan apakah player juga dapat merasakan permainan musik yang sesuai dengan konsep penulis. Pada setiap latihan penulis selalu merevisi setiap kekurangan hingga karya musik ini layak untuk tampil.

### **C. Penggunaan Instrument**

Untuk menggarap sebuah karya musik tentunya dibutuhkan instrument yang mendukung agar karya musik yang digarap penulis bisa ditampilkan dengan baik. Dalam penggarapan karya musik “Minang Groovy” penulis menggunakan instrument musik tradisional dan barat seperti :

- Saluang dan Bansi



Gambar 1. Saluang dan Bansi  
(Dokumentasi Asadul Haq, 10 Desember 2013)

Saluang merupakan alat musik tiup tradisional Minangkabau yang mempunyai bunyi yang khas dan akan digunakan sebagai pengiring dendang pada karya musik “Minang Groovy”. Biasanya saluang digunakan berfungsi sebagai instrument saja dan juga digunakan sebagai pengiring dendang.

- Talempong



Gambar 2. Talempong  
(Dokumentasi Asadul Haq, 10 Desember 2013)

Talempong berfungsi sebagai pengiring melodi pokok dan juga berfungsi sebagai chord alas dalam karya musik “Minang Groovy”.

- Gandang katindiak



Gambar 3. Gandang Katindiak  
(Dokumentasi Asadul Haq, 10 Desember 2013)

Gandang katindiak merupakan alat musik tradisional miangkabau yang termasuk dalam kategori perkusi yang dipukul menggunakan tangan, dalam karya musik ini gandang katindiak berfungsi untuk memberikan motif tradisional dan juga warna ritme yang berbeda pada karya musik “Minang Groovy”.

- Drum set



Gambar 4. Drum Set  
(Dokumentasi Asadul Haq, 10 Desember 2013)

Drum set berfungsi sebagai patokan tempo dan pola ritme yang akan mendukung pada karya musik “Minang Groovy”.

- Gitar elektrik



Gambar 5. Gitar Elektrik  
(Dokumentasi Asadul Haq, 10 Desember 2013)

Gitar elektrik berfungsi sebagai pengiring chor maupun melodi pokok pada bagian-bagian tertentu sehingga ada pergantian melodi antara talempong dan keyboard.

- Bass elektrik



Gambar 6. Bass Elektrik  
(Dokumentasi Asadul Haq, 10 Desember 2013)

Bass berperan sebagai penegas nada alas dan juga pengiring polar item atau sebagai backup dari chord gitar dan keyboard.

- Keyboard



Gambar 7. Keyboard  
(Dokumentasi Asadul Haq, 10 Desember 2013)

Keyboard berfungsi sebagai chord pengiring dan juga sebagai melodi pada bagian tertentu yang bergantian dengan gitar dan talempong.

- Conga



Gambar 8. Conga  
(Dokumentasi Asadul Haq, 10 Desember 2013)

Conga berfungsi sebagai alas dari polar item dan juga pemberi variasi hingga dapat memberi ritme yang berbeda dalam perjalanan karya musik “Minang Groovy”.

#### **D. Hambatan dan Solusi**

Setiap pengkaryaan tidak pernah lepas dari hambatan dan rintangan dalam berkarya. Sebagai seorang pengkarya, penulis harus siap dalam menerima semua hambatan yang mengganggu aktifitas berkarya dan mencari solusi yang tepat agar proses berkarya tidak terganggu. Adapun beberapa hambatan yang ditemui penulis adalah dalam mencari player yang bertanggung jawab. Solusinya adalah mencari pemain pengganti yang biasa mempertanggung jawabkan posisinya pada karya ini. Selanjutnya waktu latihan yang terbuka lama karena ketidaklengkapan personil disaat latihan. Solusinya mengadakan latihan tambahan diluar jam yang telah ditentukan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Indonesia kaya akan budaya dan berbagai macam etnis yang tersebar luas diseluruh pulau yang ada di negeri Indonesia. Banyak cara kita untuk mengekspresikan musik dengan bentuk yang telah kita pelajari dalam bidang akademis. Salah satunya seperti mengembangkan musik tradisional dengan menggabungkannya dengan musik modern, hal itu tidak akan lepas dari musikalitas yang kita miliki dalam bermusik.

Karya musik “Minang Groovy” diangkat sebagai sarana mekspresikan diri dari hal kebiasaan dalam mempelajari musik tradisional dan modern yang akan dituangkan dalam karya musik. Sebelum penulis menggarap karya musik “Minang Groovy” penulis terinspirasi dari berbagai macam bentuk karya musik yang sering didengar baik melalui *audio* maupun *video* sebelum menciptakan sebuah bentuk musik baru. Dalam pengolahan suatu karya musik bukan hanya teks (musik) yang menjadi acuan bagi penulis dalam membuat suatu bentuk, akan tetapi musik juga merupakan hasil dari aktivitas manusia melalui pengolahan bunyi sebagai media ekspresi.

## **B. Saran**

Pada intinya kesenian tradisional itu juga memiliki nilai estetis dan juga dapat dijadikan sebagai icon budaya dan yang terpenting adalah bagaimana dari seorang pelaku musik untuk mengembangkan seni tradisional itu sendiri sehingga dapat menjadi suatu karya yang bisa dinikmati oleh masyarakat banyak dan dapat juga sebagai peninggalan leluhur yang mesti kita jaga sampai anak cucu untuk dipertahankan. Bagi penulis sendiri juga menginginkan untuk kedepan ada hendaknya yang mengangkat kembali seni tradisional kedalam bentuk garapan yang lebih baru, seperti menggabungkan dengan beberapa akar musik yang ada di dunia, sehingga akan memberikan nilai estetis yang berbeda. Tapi hal yang terpenting bahwa jangan sampai nilai tradisional tersebut hilang, walaupun telah dikolaborasikan dengan musik lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta, Kanisius
- Banoe, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta,
- Gazalba, Sidi. 1999. *Islam dan Kesenian*. Pustaka Al-Husnah. Jakarta.
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komputindo.Jamalus. 1988.*Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- <http://rumahdrum.com/2012/11/groove>